

AKSES KREDIT UMK

Permodalan merupakan faktor produksi utama yang harus ada dalam setiap proses produksi atau usaha. Usaha di Papua Barat yang didominasi oleh UMK mengindikasikan kapasitas usaha relatif kecil dengan permodalan usaha yang disandarkan pada modal perorangan. Permodalan dianggap penting dalam hal menjalankan proses bisnis yang terjadi dalam tubuh UMK itu sendiri. Pemberian akses permodalan diyakini dapat memicu pertumbuhan UMK ke depannya.

Dalam menjalankan usahanya, tercatat hanya 16,07 persen UMK yang pernah menerima/mengajukan kredit usaha, sementara sisanya tidak pernah menerima/mengajukan kredit usaha. Alasan UMK tidak pernah menerima/mengajukan kredit usaha karena 19,44 persen takut dengan suku bunga yang tinggi, 11,42 persen tidak memiliki agunan, dan sisanya menyatakan berbagai alasan lain termasuk tidak mengetahui prosedur, prosedur sulit, dan usulan ditolak.

Persentase UMK Nonpertanian di Papua Barat Menurut Kategori dan Akses Kredit Usaha, 2016

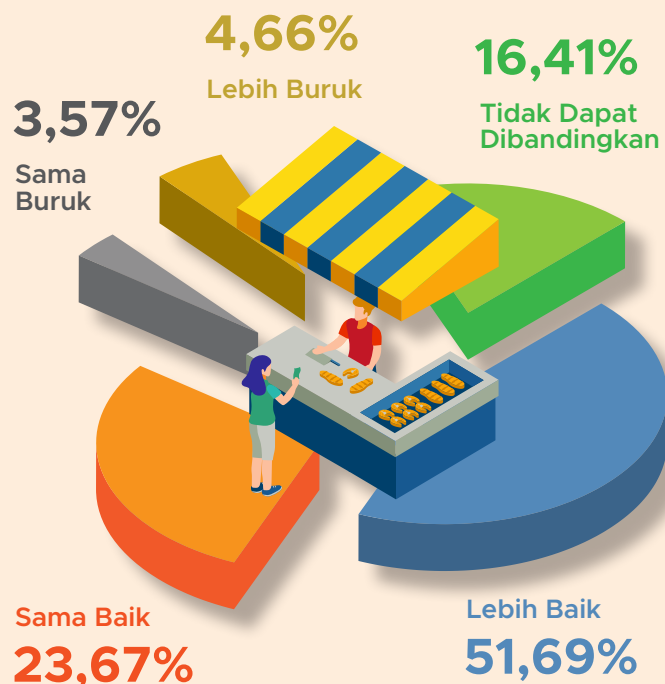
Kategori	Tidak Menerima Kredit	Suku Bunga Tinggi	Tidak Ada Agunan	Lainnya
C. Industri Pengolahan	82,67	17,04	10,38	72,59
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	82,16	20,16	10,99	68,84
H. Pengangkutan dan pergudangan	88,28	21,59	6,42	64,32
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	83,42	21,14	5,39	66,34
J. Informasi dan Komunikasi	86,73	14,34	8,36	70,10
L. Real Estat	88,65	25,44	8,60	70,35
M,N. Jasa Perusahaan	75,02	18,42	7,75	73,82
P. Pendidikan	97,72	7,24	5,88	86,87
R,S,U. Jasa Lainnya	84,31	18,21	16,67	65,12
Kategori Lainnya	92,22	15,59	10,63	73,78
Papua Barat	83,93	19,44	11,42	69,13

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG

RPJMN 2005-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Dalam SE2016-Lanjutan, prospek adalah harapan atau kemungkinan, dalam hal ini prospek berkaitan dengan kondisi usaha atau tendensi bisnis ke depan baik dari sisi perolehan keuntungan, atau omset. Pada UMK, pengusaha atau pengelola yang menyatakan bahwa usaha mereka mempunyai prospek yang lebih baik di masa mendatang mencapai 51,69 persen. Agar dapat menciptakan tendensi dan iklim bisnis yang lebih baik, tentu diperlukannya upaya pemecahan masalah terkait kendala yang dihadapi UMK dalam menjalankan usahanya. UMK di Papua Barat yang menyatakan memiliki kendala dalam menjalankan usahanya sebesar 79,37 persen. Sementara itu, jenis kendala utama yang dihadapi terkait permodalan/likuiditas yang mencapai 61,74 persen.

Persentase UMK Non Pertanian di Papua Barat Menurut Prospek UMK di Tahun Mendatang (2018)



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016 DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH INI



LAMAN SITUS
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**
Jl. Trikora Sowi IV No. 99 Manokwari
Telp.: (0986) 214119, Fax.: (0986) 214119
Homepage: <http://papuabarat.bps.go.id>
e-Mail: bps9100@bps.go.id



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**

Potensi
**USAHA
MIKRO
KECIL**
PROVINSI PAPUA BARAT

UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI PAPUA BARAT

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Papua Barat. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, UMK berperan sebagai dasar pembangunan ekonomi kerakyatan. Persentase UMK di Papua Barat menurut hasil SE2016-Lanjutan mencapai 98,03 persen dari total jumlah usaha nonpertanian di Papua Barat.

Persentase UMK Nonpertanian Menurut Status Usaha, 2017

98%

Usaha Mikro Kecil

2%

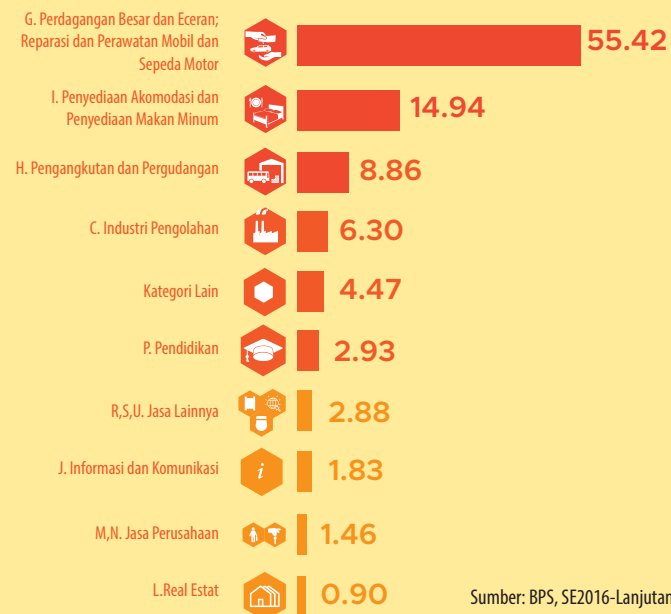
Usaha Menengah Besar



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Persentase UMK di Provinsi Papua Barat mencapai 98,03 persen dari total jumlah usaha nonpertanian yang tercatat. Jumlah UMK tersebar pada semua kategori nonpertanian. Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah sekitar lebih dari 300 ribu usaha atau mencapai lebih dari 50 persen. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) menduduki peringkat kedua dengan kontribusi lebih dari 14 persen.

Persentase Jumlah UMK Non Pertanian di Papua Barat Menurut Kategori, 2017



UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

Jumlah UMK yang sangat besar di Papua Barat tentunya akan berperan dalam menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. Sebagian besar angkatan kerja Papua Barat hanya berpendidikan SMA kebawah, sehingga UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki *skill* tinggi. Data SE2016-Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari 191 ribu orang, atau 75,35 persen.

Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) lebih dari 82 ribu jiwa atau mencapai lebih dari 43 persen dari tenaga kerja pada UMK. Secara-rata-rata per usaha, UMK kategori Konstruksi (kategori F) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu sekitar 29 pekerja per usaha/perusahaan. Namun secara umum, rata-rata penyerapan tenaga kerja UMK di Papua Barat hanya sebesar 3 pekerja.

Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian di Papua Barat Menurut Kategori, 2017

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
C. Industri Pengolahan	4.523	13.273	3
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	39.796	82.729	2
H. Pengangkutan dan pergudangan	6.365	8.249	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	10.727	22.486	2
J. Informasi dan Komunikasi	1.311	2.241	2
L. Real Estat	643	956	1
M,N. Jasa Perusahaan	1.049	2.838	3
P. Pendidikan	2.105	21.448	10
R,S,U. Jasa Lainnya	2.071	5.184	3
Kategori Lainnya	3.213	32.111	10
Papua Barat	71.803	191.515	3

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

Penyerapan tenaga kerja yang besar pada UMK di Papua Barat memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dan UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, maupun lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dari data SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan hukumnya, penggunaan komputer, dan penggunaan internet. Di Papua Barat, jumlah UMK nonpertanian yang berbadan hukum masih sangat minim hanya sebesar 19,77 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet. Komputer dan internet tidak hanya bermanfaat untuk melakukan laporan keuangan, juga bermanfaat untuk mendesain produk, pemasaran dan lain-lain. Sayangnya, hanya kurang dari 7 persen UMK yang menggunakan komputer dan kurang dari 6 persen yang memanfaatkan internet. Di sisi lain, hanya sekitar 7 persen UMK yang menjalin kemitraan dengan perusahaan lain.

Persentase UMK Non Pertanian yang Berbadan Hukum, Menggunakan Komputer, Menggunakan Internet, dan Menjalinkan Kemitraan, 2017

Kategori	Berbadan Hukum	Gunakan Komputer	Gunakan Internet	Jalin kemitraan
C. Industri Pengolahan	17,55	3,58	4,95	8,87
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	17,50	2,99	3,84	7,89
H. Pengangkutan dan pergudangan	9,51	1,12	2,09	3,61
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	12,67	1,53	2,16	1,40
J. Informasi dan Komunikasi	14,87	11,14	14,65	7,70
L. Real Estat	7,93	0,78	4,51	0,78
M,N. Jasa Perusahaan	36,32	47,95	38,99	12,96
P. Pendidikan	91,69	69,83	34,96	16,53
R,S,U. Jasa Lainnya	26,61	9,80	10,33	5,89
Kategori Lainnya	42,48	27,17	14,60	9,65
Papua Barat	19,77	6,66	5,80	6,88

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan